



## Analisis Pengaruh Literasi Dasar Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Anton Sitepu, Rumiris Lumban Gaol

Program Study Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Katolik Santo Thomas

[antonsitepu30@gmail.com](mailto:antonsitepu30@gmail.com), [rumiris20lumbangaol@gmail.com](mailto:rumiris20lumbangaol@gmail.com)

### ABSTRACT

*In today's digital era, many social media that are a means of online social activities make students not give time and will be less interested in reading a news or textbook with a lack of time to read books will have an impact on low student learning motivation, if this lasts for a long time it will have an impact on the low level of student knowledge, this will also result in low human resources. One of the solutions that schools are doing today starting from elementary school is to encourage literacy activities. Based on the guidebook for the school literacy movement in elementary schools, according to the Directorate General of Primary and Secondary Education, Ministry of Education and Culture, in the implementation of school literacy activity programs, there are stages that must be followed. The purpose of this study is to find out whether there is an influence of basic literacy on student learning motivation. This research was conducted at SD UPT SD Negeri 068008 Medan Tuntungan grade 5 with a total of 21 students. quantitative approach type of experimental research. The results of the study showed that basic literacy activities have a positive and significant influence on student learning motivation*

*Keywords: basic literacy, student learning motivation.*

### ARTICLE INFO

**Article History:**

Submitted/Received 22 Mei 2024

First Revised 28 Mei 2024

Accepted 30 Mei 2024

First Available online 1 Juni 2024

Publication Date 13 Juni 2024

**Keyword:**

Literasi Dasar, Motivasi Belajar

Siswa; Basic Literacy, Student

Learning Motivation

### ABSTRAK

Pada era digital saat ini banyak media sosial yang menjadi sarana aktifitas sosial secara online membuat siswa tidak memberi waktu dan bahkan kurang berminat untuk membaca suatu berita atau buku pelajaran dengan minimnya waktununtuk membaca buku akan berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa, jika hal ini berlangsung dalam waktu yang lama akan berdampak pada tingkat pengetahuan siswa yang rendah hal ini juga akan mengakibatkan sumber daya manusia yang rendah. Salah satu Solusi yang di lakukan sekolah saat ini dimulai dari sekolah dasar adalah mengalakkan kegiatan literasi. Berdasarkan buku panduan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar menurut Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada pelaksanaan program kegiatan literasi sekolah ada tahapan yang harus di ikuti. Tujuan penelitian ini ada untuk megetahui apakah terdapat pengaruh literasi dasar terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SD UPT

SD Negeri 068008 Medan Tuntungan kelas 5 dengan jumlah peserta 21 siswa. pendekatan kuantitatif jenis penelitian eksperimen. Hasil penelitian bahwa kegiatan literasi dasar mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa

**Kata Kunci:** literasi dasar, motivasi belajar siswa.

© 2023 Teknologi Pendidikan UPI

## 1. PENDAHULUAN

"Bisa karena biasa saja" kalimat ini sering disampaikan ketika ingin memberikan motivasi kepada seseorang, dan kebiasaan ini diharapkan bisa menjadi karakter yang bisa mencerminkan kehidupan seseorang. Di era digital saat ini dengan banyaknya media sosial yang menjadi sarana kegiatan sosial online, mahasiswa kurang tertarik untuk membaca berita atau buku pelajaran. Banyak faktor yang membuat siswa tidak tertarik untuk tidak membaca, yaitu bimbingan orang tua meliputi pendidikan dan kondisi sosial ekonomi orang tua, buku yang tidak tersedia baik buku bacaan, majalah, buku cerita dan majalah, bahan bacaan yang kurang menarik, media sosial yang semakin berkembang. Jika hal ini dibiarkan terus menerus maka akan mengurangi pengetahuan siswa dan tentunya meningkatkan ketidaktahuan dan jika hal ini berlangsung dalam waktu yang lama maka akan memunculkan generasi yang tidak mampu bersaing di masyarakat, bangsa kita dan negara asing. Membuat siswa tertarik membaca merupakan tugas penting orang tua dan guru dalam dunia pendidikan. Pembiasaan membaca diharapkan menjadi budaya positif di sekolah dan masyarakat karena pembiasaan membaca merupakan bagian dari literasi.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 23 tahun 2015 pasal 1 tentang Pertumbuhan Etika, selanjutnya disingkat PBP, merupakan kegiatan untuk membiasakan sikap dan perilaku positif di sekolah mulai dari hari pertama sekolah, masa orientasi siswa baru untuk jenjang SMP, SMA dan SMK, sampai lulus sekolah. Pembiasaan merupakan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa, guru, dan tenaga kependidikan yang bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan baik dan membentuk generasi yang berkarakter positif. Kegiatan pembiasaan sikap dan perilaku positif ini diharapkan dapat menjadi budaya yang dapat menciptakan karakter sehingga dapat mencerminkan nilai-nilai siswa dari sekolah masing-masing dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Banyak kegiatan yang bisa dilakukan sebagai cara untuk membantu di sekolah, salah satunya adalah literasi. Literasi adalah pembiasaan kegiatan membaca yang biasanya dilakukan oleh siswa di sekolah dalam suasana yang menyenangkan dan menyenangkan. Pembiasaan dalam kegiatan literasi dasar bertujuan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa terhadap bahan bacaan sebagai sumber informasi pengetahuan bagi siswa. Dalam pelaksanaan kegiatan literasi dasar, yang sangat mendasar adalah upaya menumbuhkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan buku panduan gerakan literasi sekolah di SD, menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dalam pelaksanaan program kegiatan literasi sekolah, ada tahapan yang harus diikuti. Pada tahap pertama yaitu tahap pembiasaan yang bertujuan untuk menumbuhkan atau mengenalkan kegiatan literasi dan kemudian membangkitkan minat baca siswa dalam kegiatan membaca dan membaca. Pada tahap pembiasaan ini dilakukan kegiatan sesuai dengan jenjang pendidikan yaitu SD kelas rendah dan SD kelas atas, dengan kegiatan seperti menyimak dan membaca buku/pengayaan. Tahap pengembangan bertujuan untuk mempertahankan minat dan kemampuan pemahaman terhadap kegiatan membaca dan terhadap membaca, serta meningkatkan keterampilan komunikasi. Kegiatan pada tahap perkembangan ini meliputi mendengarkan, membaca, berbicara, menulis dan memilih informasi. Ketiga tahap pembelajaran atau tahap akhir dari program literasi ini bertujuan untuk mempertahankan minat baca dan kegiatan membaca, serta meningkatkan kemampuan literasi siswa melalui pengayaan buku dan buku teks sebagai sumber informasi.

Kegiatan literasi dasar yang dilaksanakan di UPT SD Negeri 068008 Medan Tuntungan sudah mulai dilaksanakan namun masih pada literasi membaca, belum mengacu pada pembiasaan literasi dasar yang dianjurkan sesuai dengan pedoman dari Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kegiatan literasi sekolah dapat terlaksana dengan baik apabila melibatkan seluruh warga sekolah seperti guru,

kepala sekolah, siswa, orang tua, dan komite sekolah. Namun, hal ini tidak mendapatkan koordinasi dengan warga sekolah, misalnya guru tidak memberikan arahan kepada siswa untuk membaca buku selama 15 menit sebelum pembelajaran. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di sekolah, yaitu di UPT SD Negeri 068008 Medan Tuntungan, ditemukan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa khususnya siswa kelas IV UPT SD Negeri 068008 Medan Tuntungan, terlihat dari kurangnya motivasi siswa dan kurangnya kepedulian mereka terhadap buku di sekolah, siswa lebih memilih bermain daripada belajar dan membaca buku. Siswa hanya belajar dan membaca buku ketika pembelajaran berlangsung, sehingga membuat banyak siswa tertinggal. Hal ini terjadi karena kurangnya motivasi belajar siswa di sekolah.

Pelaksanaan kegiatan literasi sekolah dapat dilihat dari kedisiplinan siswa, dimana kegiatan literasi sekolah di sekolah dasar dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, tahap pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan tingkat literasi masyarakat di Indonesia. Dimana perbaikan ini bisa dimulai dari anak usia sekolah dasar. Yang menjadi perhatian kita semua adalah program literasi sekolah belum terealisasi sebaik mungkin dan belum menunjukkan banyak hasil. Salah satu tujuan pendidikan adalah menghasilkan peserta didik yang bersemangat untuk terus belajar, bersemangat menambah pengetahuan, kreatif dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga proses pembelajaran diharapkan tidak hanya terjadi pada pendidikan formal tetapi pendidikan nonformal sepanjang perjalanan hidup seseorang. Salah satu faktor yang menentukan berhasil tidaknya proses belajar mengajar adalah motivasi belajar. Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi merupakan kekuatan pendorong secara keseluruhan dalam diri yang memunculkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar. Motivasi menjadi sesuatu yang memiliki peran penting dalam pembelajaran. Ketika sebuah pembelajaran membutuhkan pemikiran yang semakin rumit dan kompleks, maka suasana belajar akan menjadi kurang bergairah, sehingga diperlukan motivasi untuk mengaktifkan kembali suasana belajar agar lebih bersemangat dan antusias. (Arief dan Sudin, 2016). Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa

Sehubungan dengan pencapaian tujuan pembelajaran dan pendidikan, menumbuhkan motivasi belajar siswa menjadi tugas guru yang sangat penting. Belajar akan efektif jika siswa memiliki motivasi dalam belajar. Guru harus melakukan upaya maksimal agar siswa termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar harus dibangkitkan dalam diri siswa agar siswa termotivasi dalam belajar. Guru diharapkan dapat melakukan pembelajaran yang baik dan dapat memberikan motivasi bagi siswa agar semangat belajar. Dengan demikian, peran guru sebagai motivator tidak akan tergantikan meskipun peran teknologi dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di dunia pendidikan.

Berdasarkan pernyataan diatas tentang rendahnya motivasi belajar siswa dan kurangnya kegiatan literasi dasar di sekolah, maka di sekolah dasar saat ini, khususnya di kelas V UPT SD Negeri 068008 Medan Tuntungan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen berjudul "Analisis Pengaruh Literasi Dasar terhadap Motivasi Belajar Siswa UPT SD Negeri 068008 Tuntungan Medan"

## 2. METODE

Dalam penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan pendekatan kuantitatif jenis penelitian eksperimental. Populasi yang dinyatakan dalam penelitian ini adalah siswa UPT SDN 068008 Medan Tuntungan, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD yang berjumlah 21 orang. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes berupa lembar kerja siswa dan angket. Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari pengaruh antara variabel dependen (Y) yaitu Literasi Dasar, dengan variabel bebas (X) yaitu Motivasi Belajar. Jenis penelitian eksperimental peneliti akan mengungkapkan suatu data dengan memberikan perlakuan atau memanipulasi data terhadap variabel yang akan diteliti.

Menurut Adhi K., dkk (2020: 4), penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan di tempat terbuka dan juga di ruang tertutup, dalam penelitian eksperimental, kondisi yang ada dimanipulasi oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan peneliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu menganalisis suatu data dengan alat statistik berupa angka-angka. Untuk menjelaskan pola hubungan dan antar variabel yang digunakan, yaitu metode analisis regresi sederhana.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil pengamatan kegiatan siswa yang aktif hadir mengikuti kegiatan keaksaraan dasar sebanyak 4 kali pertemuan, sesuai dengan kegiatan kriteria aktif dalam kegiatan keaksaraan dasar, maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan keaksaraan dasar dikatakan aktif. Mulai dari kehadiran yang selalu lengkap dan keterlibatan serta keinginan untuk berpartisipasi dalam kegiatan literasi dasar ini, kita dapat melihat aspek-aspek yang diamati oleh para peneliti. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan siswa dalam kegiatan literasi dasar telah mencapai kriteria aktif. Data variabel terikat (Y) diperoleh dari angket dengan menggunakan model jawaban skala Likert dengan 4 (empat) pilihan jawaban, angket dibagikan kepada 21 siswa. Sedangkan variabel independen (X) adalah *perlakuan* yang diberikan oleh peneliti. Hasil skor angket motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah *perlakuan atau* kegiatan literasi dasar yang diterapkan pada siswa mengalami perubahan atau perbaikan yang diperoleh dari responden dalam penelitian

Hasil skor angket motivasi belajar siswa sebelum diberikan *perlakuan* atau diterapkan kegiatan literasi dasar kepada siswa, diperoleh dari responden dalam penelitian diperoleh data rata-rata (mean), mean ideal (Mi), standar deviasi ideal sebagai berikut: rata-rata 91,76 berada dalam kategori rendah, nilai tertinggi 121 sedangkan nilai terendah 65 sedangkan

Skor motivasi siswa sebelum *perlakuan responden memperoleh skor 131-150 dengan kategori sangat tinggi 0%*, *responden memperoleh skor 121-130 dengan kategori tinggi 0 responden memperoleh skor 111-120 dengan kategori sedang 19,04% dan skor 91-110 kategori rendah 66,6%*, responden memperoleh skor 61-90 kategori sangat rendah sebesar 14,28 0%.

Hasil skor angket motivasi siswa setelah diberikan *perlakuan* atau diterapkan kegiatan literasi dasar kepada siswa, diperoleh dari responden dalam penelitian diperoleh skor rata-rata 114, skor tertinggi 144 dan skor terendah 74. Sedangkan skor motivasi belajar siswa setelah *perlakuan* diperoleh responden memperoleh skor 131-150 dengan kategori sangat tinggi sebesar 14,2%, responden memperoleh skor 121-130 dengan kategori tinggi 23,8 responden memperoleh nilai 111-120 dengan kategori sedang sebesar 23,8% dan nilai rendah 91-110 sebesar 23,8%, Responden memperoleh skor 121-130 dengan kategori tinggi 23,8%, responden memperoleh skor 111-130 dengan kategori tinggi 23,8%, responden memperoleh skor 111-120 dengan kategori sedang 23,8% dan nilai rendah 91-110 sebesar 23,8%, responden memperoleh skor 23,8%, responden memperoleh skor 23,8% Kategori 61-90 sangat rendah yaitu 14,28 0%.

#### 4. SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa kegiatan literasi dasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas V di UPT SD Negeri 068008 Medan Tuntungan, dengan membiasakan melalui kegiatan literasi diharapkan dapat menjadi ciri khas atau bahkan mampu menumbuhkan karakter siswa. Oleh karena itu, dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, perlu memanfaatkan pendekatan/kegiatan yang merupakan upaya untuk menarik perhatian siswa, terutama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa baik di sekolah maupun di rumah

Saran untuk peneliti selanjutnya adalah setiap guru harus melakukan literasi sebagai pembiasaan setiap hari sebelum memulai pembelajaran di kelas secara berurutan. Kemampuan literasi siswa yang baik akan membantu siswa dalam proses pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah serta meningkatkan kemampuan akademik siswa.

#### 5. PERNYATAAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan terkait penerbitan artikel ini. Penulis menegaskan bahwa naskah artikel bebas dari plagiarisme.

#### 6. REFERENSI

- Adhi K., dkk. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif. CV. Budi Utomo-Yogyakarta.
- Arief, H. S. and Sudin, A. (2016) 'Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Pendekatan Problem Based Learning', *Jurnal Pena Ilmiah: Vol. 1, No. 1 (2016)*, 1(1), pp. 141–150.
- Dian Aswita, 2022. Pendidikan Literasi: Memenuhi Kecakapan Abad 21. Yogyakarta: K-Media.
- Elsap, D. S. (2016) 'Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Karakter Dan Motivasi Belajar Anak Melalui Pendidikan Non Formal', pp. 85–91.
- Endraswara, S. 2003. *Membaca, Menulis, Mengajarkan Sastra*. Yogyakarta: Kota Kembang

- Faradina, N. (2017). *Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Di Sd Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten*. Jurnal Hanata Widya 6 (8).  
<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/fipmp/article/viewfile/9280/8962>.
- Hero, H. and Sni, M. E. (2018) 'Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Inpres Iligetang', *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(2), pp. 129–139. doi: 10.26618/jrpd.v1i2.1568.
- Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Ri. 2016. *Desain Indah Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Ri.
- Mansyur M, dkk. 2022. *Pembelajaran Literasi Sekolah Dasar*. Nusa Tenggara Barat: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia
- Nur Khoirotin, 2022 *Menumbuhkan Budaya Literasi di Masa Pandemi*. Sukabumi: Haura.
- Sardiman (2011) 'Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar', p. 84.
- Sidik, Z. and Sobandi, A. (2018) 'Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru', *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), p. 50. doi: 10.17509/jpm.v3i2.11764.
- Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Yogyakarta. Alfabeta. CV
- Tarmidzi, Widia Astute. (2020). *Pengaruh Kegiatan Literasi Terhadap Minat Baca Siswa*. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar.  
<http://jurnal.ugj.ac.id/index.php/caruban/article/view/3361/0>.
- Wandasari, Y. (2017). *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Pengembangan Pendidikan Karakter*. Jurnal Manajemen, Kepemimpinan Dan Survei Pendidikan,
- Yunus Abidin, M.Pd, Dr. Tita Musyati, M.Pd & Hana Yunansyah, M.P.D. 2008. *Pembelajaran Literasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zulqairnain, dkk. 2023. *Gerakan Literasi Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish
- Zurriyati, E. and Mudjiran, M. (2021) 'Kontribusi Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Keterlibatan Siswa Dalam Belajar (Student Engagement) Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5(3), pp. 1555–1563. Available at: <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/889>